

STUDI TENTANG KUALITAS AUDIT DAN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Amilin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

This study tests the hypothesis that Due Professional Care, audit complexity, time budget pressure partially affect the audit quality. Respondents in this study are auditors who worked for Public Accounting Firm in Jakarta choosed by Convenience sampling method. The multiple regression used to test the hypothesis. Using data from a survey amongst 103 auditors in Jakarta, the study suggests that due professional care effect to audit quality, whereas audit complexity and time budget pressure are not effect to audit quality.

Key words: *professional auditor, due professional care, audit complexity, time budget pressure, audit quality.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian tentang kualitas audit sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya pernah dilakukan oleh: Basuki dan Mahardani (2006); Prasita dan Adi (2007); De Angelo (1981) dalam Alim, Hapsari dan Purwanti (2007:2); McNamara dan Liyanarachchi (2008); Singgih dan Bawono (2010), Jordan, Clark dan Hames (2010), serta Huntoung (2009);. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tergantung pada kemampuan teknis auditor, seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan serta kemampuan interpersonal yang didapat dari independensi seorang auditor.

Salah satu faktor yang mampu memberikan kontribusi terhadap kualitas audit yaitu penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama atau yang lebih dikenal dengan istilah *due professional care*. Di dalam Standar Auditing seksi 230 (2001:1), standar umum ketiga berbunyi: "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama".

Singgih dan Bawono (2010:10) menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dari *due professional care*, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai terhadap salah saji material serta bukti audit. Menurut mereka, *due professional care* harus tetap dijaga selama proses pemeriksaan, karena jika tidak, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. Bahkan kurangnya *due professional care* auditor dapat menimbulkan kasus fraud yang berujung pada kegagalan audit dibandingkan dengan kurangnya pemahaman terhadap standar auditing (Louwers, Henry, Reed dan Gordon, 2008:10).

Dalam prakteknya, seorang auditor selalu dihadapkan oleh permasalahan audit yang kompleks dan memberikan kesulitan tersendiri dalam menghasilkan kualitas audit. Kompleksitas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit, sementara yang lain mempersepsikan sebagai tugas yang mudah, Jiambalvo dan Pratt (1982) dalam Engko dan Gudono (2007:5). Selain dapat mengembangkan kemampuan dari seorang auditor, kompleksitas audit juga membantu Kantor Akuntan Publik dalam pemilihan staf terkait tugas yang diberikan dan dalam level tertentu dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kinerja auditor yang tentunya berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Chung dan Monroe, 2001:112).

Kompleksitas audit muncul karena semakin tingginya variabilitas dan ambiguitas dalam tugas audit sehingga menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit. Dalam situasi seperti itu,

auditor cenderung berperilaku disfungsional dan lebih mengutamakan kepentingan klien daripada objektivitas hasil pengauditan itu sendiri (Prasita dan Adi, 2007:16).

Masalah akan semakin kompleks ketika adanya anggaran waktu yang dibatasi untuk melaksanakan penugasan audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003:113). Basuki dan Mahardani (2006:220) menyatakan, keberadaan waktu yang ketat telah dianggap sebagai suatu hal yang lazim dan merupakan cara untuk mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan efisien serta merupakan salah satu *attribute* kualitas audit yang penting.

Dalam studi yang dilakukan oleh McNamara dan Liyanarachchi (2008:22) ditemukan bukti bahwa kondisi auditor yang tertekan secara waktu akan cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan yang pada gilirannya dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah. Riset yang dilakukan Azad (1994:22), Coram, Juliana dan Woodliff (2004:166) serta Prasita dan Adi (2007:16) juga menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut difokuskan pada *Due Professional Care*, Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah *due professional care*, kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis. Kontribusi teoritis diharapkan dapat memberikan penyegaran teori dalam bidang Auditing yang dapat memperkaya kajian-kajian literatur yang dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti khususnya di bidang Auditing. Dari sisi kontribusi praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dasar pengambilan keputusan bagi para pimpinan Kantor Akuntan Publik, Institut Akuntan Publik, Indonesia, para pengguna jasa akuntan publik, Pemerintah yang berhubungan dengan jasa yang disediakan oleh akuntan publik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Due Professional Care*

Dari beberapa literatur yang ada, *due professional care* dapat didefinisikan sebagai kemahiran profesional auditor yang terdiri atas skeptisme profesional dan keyakinan memadai terhadap salah saji material serta bukti audit yang tujuannya membantu auditor dalam dalam membentuk pertimbangan profesional (Singgih dan Bawono (2010:7), Lubis (2009:32), Standar Auditing seksi 230 (2001:1)).

2.2 Kompleksitas Audit

Engko dan Gudono (2007:5) mendefinisikan kompleksitas audit sebagai tugas audit yang rumit, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain sehingga dalam pelaksanaan tugasnya yang rumit, auditor membutuhkan suatu tim audit dengan spesifikasi keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Sementara itu, Bonner (1994:114) mendefinisikan kompleksitas audit sebagai hasil dari terbatasnya kemampuan seorang auditor dalam proses pengambilan keputusan.

2.3 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku dan secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional yang merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit (Sososutikno, 2003:1117).

2.4. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Alim, Hapsari dan Purwanti (2007:2) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Empat faktor utama kualitas audit terdiri dari budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas personal staf audit, efektivitas proses audit dan manfaat laporan audit (*Financial Reporting Council*, 2006:19).

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

***Due Professional Care* dan Kualitas Audit**

Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010:10) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lubis (2009:97) menyimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Huntoyungo (2009:87) yang melakukan penelitian terhadap para auditor pemerintah, menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena umumnya auditor pemerintah memiliki resiko litigasi yang rendah dan berbeda dengan *auditor firm*. Perbedaan itu timbul akibat tipe *auditor firm* dan auditee yang berbeda, sifat industri dan proses audit yang berbeda, tipe kualitas yang melakukan review dan metode pemilihan audit untuk melakukan review yang berbeda. Berdasarkan penelitian Singgih dan Bawono (2010) serta Lubis (2009), peneliti menduga bahwa *due professional care* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompleksitas Audit dan Kualitas Audit

Hasil penelitian Libby dan Lipe (1992) dan Kennedy (1993) seperti yang diungkapkan oleh Marganingsih dan Martani (2009:9) menemukan bukti bahwa dalam level tertentu kompleksitas tugas dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kinerja auditor yang tentunya berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Prasita dan Adi (2007:16) dimana kompleksitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ketika tugas dirasakan sulit atau tidak terstruktur, maka akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian tugas audit dan akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut (Zuraidah dan Takiah, 2007:5). Dengan demikian, mengacu pada hasil penelitian Prasita dan Adi (2007) serta Zuraidah dan Takiah (2007), peneliti menduga bahwa kompleksitas audit akan berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

Ha2: Kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit

Hasil penelitian McNamara dan Liyanarachchi (2008:22) menunjukkan bahwa kondisi auditor yang tertekan oleh waktu akan cenderung berperilaku disfungsional. Hasil penelitian ini didukung oleh Prasita dan Adi (2007:16) yang menunjukkan bahwa ada penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Selain itu, riset yang dilakukan Coram, Juliana dan Woodliff (2004:166) menyimpulkan bahwa auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu menimbulkan perilaku yang mengancam kualitas audit.

Namun demikian, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Basuki dan Mahardani (2007:217) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif secara langsung terhadap kualitas audit, namun harus melalui perilaku *underreporting of time* terlebih dahulu. Hasil penelitian ini didukung oleh Sososutikno (2003:1122) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dapat memberikan motivasi positif bila tekanan anggaran waktu ditempatkan pada level yang sangat sulit namun dapat dicapai oleh auditor.

Berdasarkan penelitian Prasita dan Adi (2007), McNamara dan Liyanarachchi (2008) serta Coram, Ng dan Woodliff (2004) maka peneliti menyatakan hipotesa bahwa tekanan anggaran waktu diduga akan berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

Ha3: Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel, dan Metode Pemilihan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai tenaga pemeriksa, baik auditor junior, auditor senior, supervisor, manager maupun partner. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

Variabel Independen

Due Professional Care (X_1)

Due professional care adalah kemahiran profesional auditor yang terdiri atas skeptisme profesional dan keyakinan memadai terhadap salah saji material serta bukti audit yang tujuannya membantu auditor dalam dalam membentuk pertimbangan profesional (*professional judgement*). Variabel ini terdiri dari 7 indikator dan diukur dengan skala likert 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

Kompleksitas Audit (X_2)

Kompleksitas audit adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut. Variabel ini terdiri dari 11 indikator dan diukur dengan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

Tekanan Anggaran Waktu (X_3)

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap pekerjaannya akibat adanya pembatasan waktu yang ketat dan kaku. Variabel ini terdiri dari 10 indikator dan diukur dengan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

Variabel Dependen

Kualitas audit (Y)

Kualitas audit yaitu suatu kemungkinan dimana seorang auditor yang memiliki kompetensi dan profesionalisme mampu menemukan tindak kecurangan atau penyelewengan terkait sistem akuntansi klien dan melaporkannya dengan sikap independen dan penuh tanggung jawab. Variabel ini terdiri dari 15 indikator, diukur dengan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deskriptif meliputi: nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah. Uji kualitas data meliputi uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alfa* (α) sedangkan uji validitas menggunakan *Pearson Correlation*. Uji asumsi klasik menggunakan: uji multikolonieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Berikut ini disajikan profil responden berdasarkan posisi auditor di Kantor Akuntan Publik.

Tabel 1
Profil Responden Berdasarkan Posisi di KAP

No	Posisi	Jumlah	Persentase
1	Junior Auditor	59	57.1
2	Senior Auditor	30	27.6
3	Supervisor	11	11.4
4	Manajer	2	2.9
5	Partner	1	1.0
	Total	103	100.0

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 103 orang auditor yang terdiri dari 59 orang auditor junior, 30 orang auditor senior, 11 orang supervisor, 2 orang manajer, dan 1 orang partner.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan deskripsi statistic variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPC	105	23	35	27.68	2.596
KA	105	31	50	38.15	3.956
TAW	105	19	45	31.00	5.604
KAU	105	39	75	62.59	6.385
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel kualitas sebagai variabel dependen dalam penelitian ini datanya cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan standar error yang kecil dari variabel *due professional care*, variabel kompleksitas audit dan variabel tekanan anggaran waktu.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Berikut disajikan hasil uji validitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas *Due Professional Care*

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1 (DPC1)	0,561**	0,000	Valid
2 (DPC 2)	0,530**	0,000	Valid
3 (DPC 3)	0,556**	0,000	Valid
4 (DPC 4)	0,548**	0,000	Valid
5 (DPC 5)	0,571**	0,000	Valid
6 (DPC 6)	0,668**	0,000	Valid
7 (DPC 7)	0,647**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan variabel *due professional care* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kompleksitas Audit

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
8 (KA1)	0,572**	0,000	Valid
9 (KA2)	0,556**	0,000	Valid
10 (KA3)	0,320**	0,001	Valid
11 (KA 4)	0,369**	0,000	Valid
12 (KA 5)	0,464**	0,000	Valid
13 (KA 6)	0,668**	0,000	Valid
14 (KA 7)	0,416**	0,000	Valid
15 (KA 8)	0,535**	0,000	Valid
16 (KA 9)	0,352**	0,000	Valid
17 (KA 10)	0,551**	0,000	Valid
18 (KA 11)	0,442**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan variabel kompleksitas audit mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
19 (TAW1)	0,631**	0,000	Valid
20 (TAW 2)	0,648**	0,000	Valid
21 (TAW 3)	0,576**	0,000	Valid
22 (TAW 4)	0,681**	0,000	Valid
23 (TAW 5)	0,657**	0,000	Valid
24 (TAW 6)	0,478**	0,000	Valid
25 (TAW 7)	0,453**	0,000	Valid
26 (TAW 8)	0,434**	0,000	Valid
27 (TAW 9)	0,565**	0,000	Valid
28 (TAW 10)	0,613**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5 menunjukkan variabel tekanan anggaran waktu mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
29 (KA1)	0,638**	0,000	Valid
30 (KA2)	0,674**	0,000	Valid
31 (KA3)	0,621**	0,000	Valid
32 (KA4)	0,673**	0,000	Valid
33 (KA5)	0,644**	0,000	Valid
34 (KA6)	0,731**	0,000	Valid
35 (KA7)	0,652**	0,000	Valid
36 (KA7)	0,745**	0,000	Valid
37 (KA7)	0,745**	0,000	Valid
38 (KA7)	0,771**	0,000	Valid
39 (KA7)	0,769**	0,000	Valid
40 (KA7)	0,776**	0,000	Valid
41 (KA7)	0,725**	0,000	Valid
42 (KA7)	0,655**	0,000	Valid
43 (KA7)	0,668**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 6 menunjukkan variabel kualitas audit mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 7 berikut ini menyajikan hasil uji reliabilitas variabel penelitian yang diuji dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Due Professional Care</i>	0,636	Reliabel
2	Kompleksitas Audit	0,671	Reliabel
3	Tekanan Anggaran Waktu	0,769	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,952	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 7 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel *due professional care* sebesar 0,636, kompleksitas audit sebesar 0,671, tekanan anggaran waktu sebesar 0,769, dan kualitas audit sebesar 0,952. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 8 berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

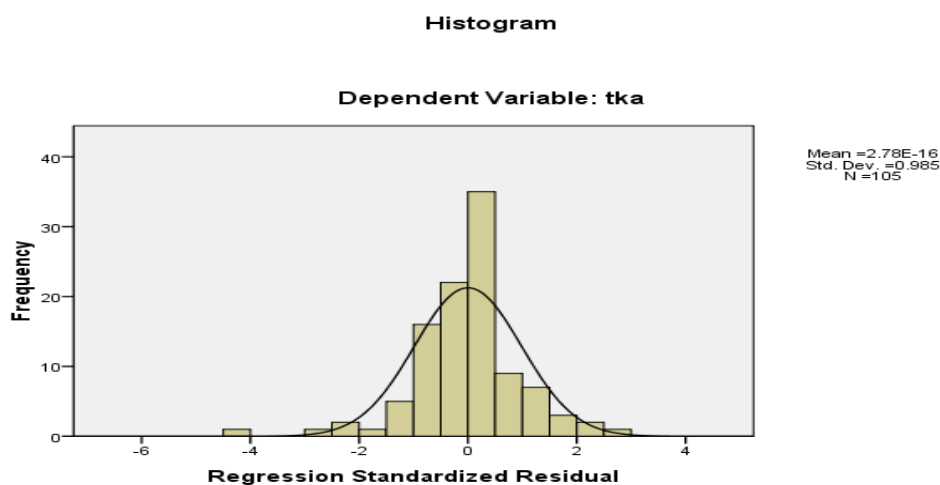
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.275	6.634		3.207	.003		
DPC	1.381	.209	.561	6.593	.001	.912	1.097
KA	.104	.151	.064	.691	.481	.759	1.317
TAW	-.028	.105	-.024	-.265	.794	.781	1.280

a. Dependent Variable: tka

Berdasarkan tabel 8 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram.



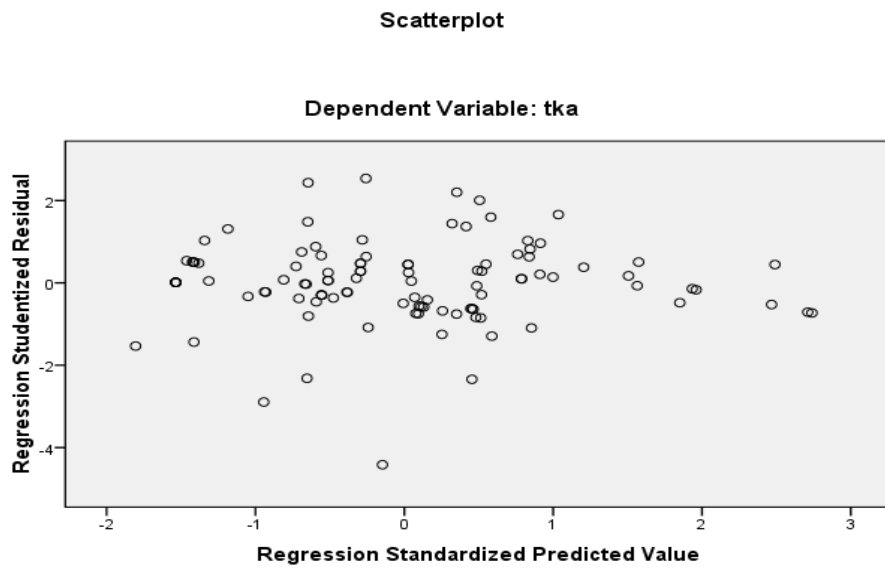
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Gambar 1 memperlihatkan penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik grafik *scatterplot*.



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), yaitu:

4.4.1 Hasil Uji Adjusted R Square

Uji koefisien adjusted R Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 9
Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.313	5.294

a. Predictors: (Constant), ttaw, tdpc, tk

b. Dependent Variable: tka

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 9 menunjukkan nilai R sebesar 0,576 atau 57,6%. Hal ini berarti bahwa korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah cukup kuat karena > 0,50. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,313 atau 31,3%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel *due professional care*, kompleksitas tugas serta tekanan anggaran waktu adalah sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,687 atau 68,7% (1-0,687) dijelaskan oleh

faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

4.4.2 Hasil Uji Statistik t

Berikut ini disajikan hasil uji statistik t yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.275	6.634		3.207	.002
	DPC	1.381	.209	.561	6.593	.000
	KA	.104	.151	.064	.691	.495
	TAW	-.028	.105	-.024	-.265	.788

a. Dependent Variable: tka

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel tersebut dapat diperoleh bukti sebagai berikut. *Pertama*, tingkat signifikansi variabel *due professional care* sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit didukung, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kompleksitas audit lebih kecil dari 0,05. *Kedua*, tingkat signifikansi variabel kompleksitas audit sebesar 0,495. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit tidak didukung, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kompleksitas audit lebih besar dari 0,05. *Ketiga*, tingkat signifikansi variabel tekanan anggaran waktu sebesar 0,788. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit tidak didukung, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kompleksitas audit lebih besar dari 0,05.

4.5 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan *due professional care* dan kualitas audit bersifat positif. Artinya, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat jika auditor tidak merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasif dari klien, mempertanyakan kepada manajemen dan melakukan evaluasi secara kritis setiap ada transaksi yang mencurigakan serta mengumpulkan dan menilai bukti audit secara objektif dengan mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti. Selain itu, kualitas audit akan meningkat jika auditor selalu menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan dan memperoleh bukti yang kompeten dalam merumuskan suatu pendapat atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lubis (2009) dan Singgih dan Bawono (2010) yang menemukan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan menolak hasil penelitian Huntroyungo (2009).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini mengandung pengertian sebagai berikut: 1) Para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas, dan dapat melakukan tugasnya dengan baik. 2) Kompleksitas audit menurut

persepsi auditor berbeda-beda dimana beberapa tugas dianggap sangat kompleks dan rumit, sedangkan lainnya relatif lebih mudah. 3) Auditor memiliki akuntabilitas dan pengetahuan yang tinggi. Menurut Marganingsih dan Martani (2009:18) Pengetahuan dan rasa tanggung jawab yang tinggi atas tugas pengauditan membuat auditor mampu menghadapi kompleksitas pengauditan. 4) Menurut Prasita dan Adi (2007:16) kompleksitas audit akan berdampak negatif terhadap kualitas audit karena semakin tingginya variabilitas dan ambiguitas dalam tugas pengauditan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih dan Martani (2009) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit dan bertolak belakang dengan penelitian Prasita dan Adi (2007).

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini mengandung beberapa indikasi., yaitu: 1) Tekanan anggaran waktu sudah dianggap suatu realita dan hal wajar yang tidak dapat dihindari oleh para auditor dalam lingkungan pekerjaannya. 2) Auditor merasa anggaran waktu sangat penting bagi penilaian kerja dan kelangsungan kariernya di KAP. 3) Menurut Basuki dan Mahardani (2006:220) Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kualitas audit, kecuali melalui perilaku *underreporting of time* terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Prasita dan Adi (2007) dan McNamara dan Liyanarachchi (2008) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sososutikno (2003) dan Basuki dan Mahardani (2006) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) Kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; dan (3) Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui metode survey yang berpotensi dapat menimbulkan perbedaan persepsi pada responden; (2) Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat periode ramai audit sehingga auditor tidak memiliki banyak waktu untuk menjawab pertanyaan secara cermat dan seksama.

5.3 Rekomendasi

Untuk mengatasi beberapa keterbatasan tersebut, bagi penelitian berikutnya disarankan agar: (1) untuk mendapatkan data yang lebih akurat sebaiknya menambahkan penggunaan metode lain selain kuesioner, misalnya dengan menggunakan metode wawancara; (2) Penyebaran kuesioner sebaiknya tidak pada saat periode ramai audit sehingga auditor memiliki banyak waktu yang memadai untuk menjawab pertanyaan secara cermat dan seksama.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Liliek purwanti. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi", Simposium Nasional Akuntansi 10, Makassar, 2007.

- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani. “*Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada KAP di Surabaya*”, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Airlangga, Surabaya, 2006.
- Bonner, S.,E. “*A Model Of The Of Audit Task Complexity*”, Accounting Organizations and Society, 1994.
- Chung, Janne dan Gary S. Monroe. “*A Research Notes on The Effect of Gender and Task Complexity on an Audit Judgement*”, Vol 13 Printed in USA, 2001, Jurnal diakses tanggal 14 November 2010, dari <http://proquest.umi.com/pdf/78906d6b1715134e5d064eb6548797e9/1302679168//share4/pqimage/pqirs104v/201104130249/28246/6614/out.pdf>
- Coram, Paul, Juliana Ng, dan David Woodliff. “*The Effects of Risk of Misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts Time Budget Pressure*”, A Journal of Practice and Theory of Auditing Vol 23 No. 2, 1991, Jurnal diakses tanggal 14 November 2010, dari <http://proquest.umi.com/pdf/137b538b4e42d3238fc75d753d158cc9/1302678812//share4/pqimage/pqirs101v/201104130243/32371/17494/out.pdf>
- Engko, Cecilia dan Gudono. “*Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor*”, Simposium Nasional Akuntansi 10, Makassar, 2007.
- Financial Reporting Council, “*Annual Reports*”, 2006, Artikel diakses tanggal 21 Januari 2011, dari <http://www.frc.org.uk/documents/pagemanager/frc/Annual%20Report%202006-07%20web.pdf>
- Fitriany, Lindawati Gani, Sylvia V.N.P.S., Aryawarti Marganingsih, dan Viska Anggrahita. “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Job Satisfaction auditor dan Hubungannya dengan performance dan Keinginan Bepindah kerja Auditor (Perbandingan pada KAP Besar, KAP Menengah, dan KAP Kecil)*”, Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto, 2010.
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Edisi 4, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang , 2009.
- Houston, Richard W. “*The Effects of Fee Pressure and Client Risk on Audit Seniors’ Time Budget Decisions*”, Auditing, 1999, Jurnal diakses tanggal 20 Desember 2010, dari <http://proquest.umi.com/pdf/8495e080bb0ba8415fa8a50d6945c900/1302679647//share4/pqimage/pqirs102v/201104130257/27114/16430/out.pdf>
- Inapty, Biana. “*Pengaruh Konflik Biaya dengan Kualitas Audit Terhadap Dysfunctional Behaviour*”, Tesis Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2007.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. “*Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*”, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. “*Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*”, Simposium Nasional Akuntansi 10, Makassar, 2007.

- Jordan, Charles E., Stanley J. Clark, Charlotte C. Hames. *"The Impact Of Audit Quality On Earnings Management To Achieve User Reference Points In EPS"*, Journal Of Applied Business Research, 2010.
- Louwers, Timothy J., Elaine Henry, Brad J. Reed, and Elizabeth A. Gordon. *"Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs"*, Current Issues in Auditing, Vol. 2. Issue 2. Pages A10–A16, 2008
- Lubis, Haslinda. *"Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara"*, Tesis Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara", Medan, 2009.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. *"Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor dengan Akuntabilitas dan Pengetahuan sebagai Variabel Moderasi"*, Simposium Nasional Akuntansi 10, Makassar, 2007.
- Marganingsih, Arywanti dan Dwi Martani. *"Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah-Lembaga Pemerintah Non Departemen"*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.
- McNamara, Shaun dan Gregory Liyanarachchi, *"Time Budget Pressure and Auditor Dysfunctional Behaviour Within an Occupational Stress Model"*, Accounting Business And The Public Interest Volume 7 No.1, 2008, Jurnal diakses tanggal 14 November 2010, dari <http://visar.csustan.edu/aaba/Liyanarachchi2008.pdf>
- Murtiasri, Eka dan Imam Ghozali. *"Anteseden dan Konsekuensi Burnout pada Auditor: Pengembangan Terhadap Role Stress Model"*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 2006.
- Prasita, Andin dan Priyo adi. *"Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi"*, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana, Semarang, 2007.
- Santoso, Singgih. *"Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik"*, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta, 2004.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icku Rangga Bawono. *"Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)"*, Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto, 2010.
- Sosoutikno, Christina. *"Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit"*, Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003.
- Waggoner, Jeri dan James Cashell. *"The Impact of Time Pressure on Auditor Performance"*, Ohio CPA Jurnal, 1991.
- Widagdo, Ridwan. *"Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)"*, Tesis Fakultas Ekonomi Jurusan akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, 2002.